

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa opini ketiga informan dari SMA N 1 Temon terhadap Kampanye Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo adalah kurang menarik pada pesan yang diterima ketiga informan, dikarenakan pesan dari kampanye KTR kurang memotivasi ketiga informan tersebut.

Untuk media kampanye yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kulon Progo, ketiga informan menyatakan tidak efektif, karena hanya dilakukan sekali selama 3 (tiga) tahun siswa sekolah dirasa masih kurang cukup untuk mengubah opini siswa, dan kurang merata dalam pelaksanaannya, seperti hanya menasar kepada siswa saja tidak ke semua lingkungan sekolah seperti guru-guru dan warga sekitar yang masih melakukan kegiatan merokok dengan bebas. Ditambahkan lagi jumlah dari media massa yang digunakan atau dipasang oleh Dinas Kesehatan jumlahnya tidak banyak dan pemasangan media massa seperti baliho, spanduk maupun banner hanya terfokus di daerah perkotaan saja.

Untuk intensitas pelaksanaan sosialisasi kampanye yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kulon Progo, ketiga informan menyatakan tidak menarik. Dikarenakan sosialisasi program kampanye KTR hanya berjalan dalam kurun waktu satu tahun sekali.

Pembentukan opini juga terjadi karena terdapat beberapa faktor yang membentuk opini ketiga informan terkait program Kampanye Kawasan Tanpa Rokok. Seperti pendidikan yang mereka terima, kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang

ketiga informan alami, faktor organisasi dan media massa yang mereka terima dapat menjadi pendukung dalam pembentukan opini ketiga informan dari SMA N 1 Temon dan selanjutnya menjadikan mereka menyatakan kurang tertarik dengan program Kampanye Kawasan Tanpa Rokok.

Dari informan AS memiliki latar belakang pendidikan SMA yang artinya memiliki pengetahuan dengan baik, lalu kondisi sosial dari informan AS yang berada pada pergaulan atau pertemanan yang tertutup atau hanya bergaul dengan sesama perokok, sedangkan dari kondisi ekonomi informan AS berada dikeluarga yang biasa-biasa saja atau berkecukupan. Serta informsn AS jarang mengikuti organisasi dan lebih memilih geng dengan teman yang sesama perokok ketimbang dengan organisasi di kampungnya.

Sedangkan Informan PP juga memiliki latar belakang pendidikan yang sama yaitu SMA, kondisi sosial yang juga tertutup dan hanya berkelompok dengan sesama perokok, lalu kondisi ekonomi dari keluarga informan PP yang menengah kebawah. Informan PP yang lebih nyaman dengan kelompok atau geng yang ada diluar organisasi kampungnya

Untuk latar belakang pendidikan informan BW yaitu SMA sama dengan kedua informan AS dan PP. Kondisi sosial BW juga tertutup, sedangkan kondisi ekonomi dari keluarga informan BW berkecukupan atau berada. Untuk organisasi BYW sendiri lebih sering berkelompok di luar kampung dan untuk media yang digunakan informan BW sama dengan kedua informan yaitu AS dan PP. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga informan yaitu AS, PP dan BW menyatakan opini dari ketiga informan tersebut adalah tidak menarik.

Selain itu masih kurang adanya dukungan dari pihak sekolah, seperti kurang adanya sanksi tegas bagi siswa yang melakukan kegiatan merokok di sekolah,

sehingga membuat siswa yang merokok menjadi jera dan tidak mengulangi perbuatannya, dan masih banyaknya dari kalangan guru dan warga sekitar yang melakukan kegiatan merokok di kawasan sekolah, menjadikan siswa SMA N 1 Temon kurang tertarik dengan adanya Kampanye Kawasan Tanpa Rokok, karena lingkungan sekitar juga yang kurang mendukung dengan program tersebut, terbukti dengan masih melakukan kegiatan merokok di lingkungan sekolah, menjadikan siswa-siswa terganggu dalam pembentukan opininya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran kepada informan AS

Informan AS diharapkan lebih hati-hati dan menilai dahulu perilaku yang baik dan buruk, seperti tidak berkumpul dengan teman-teman yang merokok, menghindar apabila melihat iklan rokok di TV, atau tidak menghiraukan iklan rokok di brosur atau spanduk, dan berfikir dahulu sebelum melakukan tindakan merokok karena dapat merugikan dirinya sendiri.

2. Saran kepada informan PP

Informan PP seharusnya menyadari bahwa faktor pendorong perilaku merokok memiliki pengaruh yang sangat besar, baik terhadap bujukan maupun terhadap perilaku secara langsung. Jadi, informan pp sebaiknya menghindari faktor-faktor atau situasi yang sekiranya dapat mendorongnya untuk merokok, supaya tidak terpengaruh untuk ingin merokok.

3. Saran kepada informan BW

Informan BW sebaiknya lebih memilih teman yang tidak merokok supaya tidak mengikuti kegiatan merokok dan lebih baik menghindar atau memperingati

apabila melihat guru, teman dan orang sekitar yang melakukan kegiatan merokok untuk tidak merokok.

4. Saran kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk kedepanya penelitian ini dapat sebagai sala satu sumber data untuk penelitian dan semoga dapat dilakukan penelitian lebuh lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah informan yang lebih banyak, tempat yang berbeda dan analisis yang lebih tepat yang berhubungan dengan opini siswa mengenai Kawasan Tanpa Rokok.